

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sifat dan tata laku seseorang yang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus lebih ditingkatkan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya seperti penataan guru-guru, pergantian kurikulum, dan peningkatan sarana dan prasarana. Dalam dunia pendidikan pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah mempelajari bagaimana menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Seseorang bisa dikatakan berhasil jika dia mampu memanfaatkan bahasa untuk berkomunikasi, bukan sekedar menghafalkan teori-teori kebahasaan. Mempelajari bahasa meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut berkaitan dan saling mendukung dalam penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam membina serta mengembangkan sikap percaya diri peserta didik sebagai komunikator, mampu berpikir kritis dan imajinatif, dan menjadikan warga negara Indonesia yang melek literasi dan informasi. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk

membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan.

Keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Barus (2013:2) mengemukakan, “Menulis merupakan rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya. Dalam hal ini orang yang melakukan perbuatan menulis disebut penulis, hasil perbuatan itu disebut tulisan, karangan, atau karya tulis.” Keterampilan menulis dari kompetensi berbahasa adalah kemampuan produktif artinya siswa mampu menghasilkan karya yang diharapkan bermanfaat bagi peserta didik maupun bagi lingkungan. Produk yang dihasilkan siswa nantinya dapat menjadi tolak ukur bagi guru. Salah satu wahana yang dianggap dapat menyalurkan keterampilan menulis adalah teks. Salah satu teks yang menjadi tuntutan Kurikulum 2013 adalah teks eksposisi.

Tujuan dari penulisan teks eksposisi siswa sebagai penulis harus mampu menuangkan gagasan dan idenya yang bersifat fakta maupun opini agar dapat menambah wawasan pembaca dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan hingga menghasilkan sebuah teks eksposisi yang baik. Walaupun kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sering dilakukan siswa setiap hari, tetapi masih banyak kesalahan siswa dalam menulis teks khususnya teks eksposisi. Disebabkan kurangnya pemahaman dan penalaran dalam menuangkan ide dalam tulisan, kurangnya sikap percaya diri siswa karna takut mencoba. Padahal setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga dengan

perbedaan pendapat itu seorang guru dapat memberi kesimpulan dan arahan yang benar kepada siswa sehingga siswa lebih memahami pembelajarannya.

Dalam membuat karangan eksposisi harus menunjukkan fakta-fakta dan opini untuk meyakinkan pembaca. Menurut Kosasih (2014:21), “Teks eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain, dalam pengembangannya teks eksposisi mengemukakan fakta, contoh-contoh, gagasan penulisnya ataupun pendapat-pendapat para ahli.”

Dalam pendapat lain, Barus (2013:5) mengungkapkan “Eksposisi adalah tulisan yang menjelaskan sesuatu secara mendalam atau pemaparan yang berusaha untuk menerangkan suatu pikiran pokok, yang dapat memperluas pandangan atau memperkaya pengetahuan pembaca.” Objek lingkungan dapat dijadikan bahan untuk membina dan melatih keterampilan menulis kalangan siswa. Khususnya mengenai keterampilan menulis karangan eksposisi yang menjadi salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, khususnya siswa SMP kelas VIII tentang teks eksposisi, siswa dapat dirangsang proses kreatifnya dengan cara mengamati, memperhatikan dan melihat suatu kejadian atau peristiwa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan tulisan yang berisi argumen seseorang dalam menjelaskan, memaparkan, serta menerangkan suatu hal dengan didukung fakta-fakta, contoh-contoh ataupun pendapat para ahli sehingga pembaca dapat memiliki pendapat yang sama dengan penulis.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak siswa yang kurang mampu membedakan mana yang merupakan fakta dan opini. Fakta adalah hal keadaan, atau peristiwa yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar terjadi dan dapat di akui kebenarannya. Sedangkan Pengertian Opini adalah Pendapat, pikiran, yang belum diakui kebenarannya dan masih berupa gagasan. Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang sukar dipahami siswa dalam proses pembelajaran karna dibutuhkan penalaran yang baik dalam menulis teks tersebut baik itu fakta maupun opini.

Berdasarkan masalah yang penulis temukan sewaktu menjalani kegiatan PPLT penulis melihat rendahnya pengetahuan siswa dalam membedakan fakta dan opini, serta siswa masih sering kebingungan dalam menentukan kaidah-kaidah teks eksposisi, menentukan struktur teks, dan kurangnya pemahan terhadap fungsi fungsi teks eksposisi.

Hal tersebut dibuktikan Siburian (2014) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (Berpikir, Berpasangan Dan Berbagi) Terhadap Kemampuan Membedakan Fakta Dan Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sorokan Barat Tahun Pelajaran 2013/2014” menyatakan nilai rata-rata kemampuan membedakan fakta dan opini siswa tergolong rendah yaitu 60,31.

Dan Ningsih (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Evektifitas Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Terhadap Kemampuan Membedakan Kalimat Fakta Dan Opini Pada Editorial Dengan Membaca Intensif Siswa Kelas

XI SMA Negeri Langsa Tahun Pembelajaran 2013/2014” juga mendapatkan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini hanya 6,37.

Sementara itu Nely (2014) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Gambar dan Gambar Terhadap Kemampuan menulis Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2013/2014” Menyatakan kemampuan menulis teks eksposisi siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 62,63.

Sejalan dengan penelitian di atas, Ginting (2015) mendapatkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa hanya 63,96 (*pre-test*) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Pelajaran 2014/2015.

Permasalahan tersebut sangat wajar terjadi karena kurangnya motivasi dari guru kepada siswa untuk lebih memahami tentang materi pembelajaran tersebut, dan siswa sering merasa jenuh dengan model pembelajaran yang konvensional yang dilakukan guru. Sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya kedalam tulisan.

Hubungan (korelasi) adalah sesuatu yang berkaitan atau berkenaan antara variabel yang satu dan yang lain. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui korelasi anantara kemampuan membedakan fakta dan opini terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Variabel bebas yang mana lebih memberi sumbangan

terhadap variabel terikat. Berdasarkan data tersebut mengatakan rendahnya kemampuan membedakan fakta dan opini serta menulis teks eksposisi.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi pada dua permasalahan tersebut. Semakin baik kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Karena dua variabel tersebut sangat erat kaitannya.

Dengan pemaparan tersebut penulis sangat termotivasi untuk melakukan penelitian tentang masalah ini karena untuk perbaikan bagi siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. pengetahuan siswa masih rendah membedakan tentang fakta dan opini
2. kemampuan siswa menulis teks eksposisi masih rendah
3. rendahnya pengetahuan siswa menentukan struktur teks, fungsi dan kaidah teks eksposisi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka diperlukan pembatasan masalah. berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada Hubungan kemampuan membedakan fakta dan opini terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengetahuan siswa tentang membedakan fakta dan opini pada siswa kelas VIII Mts.Al-jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII Mts.Al-jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017 sesuai dengan fungsi, struktur dan kaidah Kebahasaan teks eksposisi ?
3. Seberapa besar hubungan penguasaan kemampuan membedakan fakta dan opini dengan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII Mts.Al-jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis memiliki beberapa tujuan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan sejauh mana pengetahuan perbedaan fakta dan opini pada siswa kelas VIII Mts.Al-jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017.

2. Mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan fungsi, struktur dan kaidah Kebahasaan teks eksposisi pada siswa kelas VIII Mts Al-jami'atul tembung tahun pembelajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan hubungan kemampuan membedakan fakta dan opini dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi pada siswa kelas VIII Mts.Al-jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia agar dapat lebih memahami tentang fakta dan opini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dalam yang dibaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti halnya menambah semangat dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan lebih memotivasi.

b. Bagi Siswa

Sebagai gambaran dan bahan informasi bagi siswa untuk mengetahui tingkat kemampuannya dalam membedakan fakta dan opini yang dibaca.

Siswa dapat termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan khususnya dalam materi membedakan fakta dan opini.

